

BAB I

LAPORAN PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma Bronkial merupakan salah satu penyakit saluran pernafasan yang banyak dijumpai pada anak-anak maupun dewasa. Menurut *global initiative for asthma* (GINA) tahun 2015, asma didefinisikan sebagai “ suatu penyakit yang heterogen, yang dikarakteristik oleh adanya inflamasi kronis pada saluran pernafasan (GINA, 2018). Hal ini ditentukan oleh adanya riwayat gejala gangguan pernafasan seperti mengi, nafas terengah-engah dada terasa berat/tertekan, dan batuk, yang bervariasi waktu dan intensitasnya, diikuti dengan keterbatasan aliran udara ekspirasi yang bervariasi”. Asma bronkial adalah penyakit gangguan pernapasan yang dapat menyerang anak-anak hingga orang dewasa, tetapi penyakit ini lebih banyak terjadi pada anak-anak (Muttaqin, 2014). Serangan asma dipicu oleh alergen, infeksi virus, iritasi, ISPA (infeksi saluran pernafasan akut), refleks gastroesofagus, latihan fisik, dan faktor psikologis. Pasien asma akan mengalami obstruksi jalan nafas yang disebabkan karena satu atau lebih dari kontraksi otot polos yang mengelilingi bronkus sehingga terjadi penyempitan jalan nafas yang menyebabkan pola nafas tidak efektif (Wijaya & Putri, 2013)

Laporan *The Global Burden of Disease* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa diperkirakan terdapat 339,4 juta orang yang menderita asma di dunia dengan prevalensi terbesar pada usia 18-45 tahun (WHO, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi asma di Indonesia sebesar 2,4%, angka ini menurun dari Riskesdas tahun 2013 sebesar 4,5%. Prevalensi asma di Jawa Timur berada di atas prevalensi nasional yaitu 2,57% dan menurun dari Riskesdas 2013 yaitu 5,1% (Kemenkes RI, 2019).

Pola nafas tidak efektif menyebabkan penderita mengalami kesulitan bernafas dan gangguan pertukaran gas didalam paru-paru sehingga mengakibatkan timbulnya sianosis, kelelahan, apatis serta merasa lemah (Muttaqin, 2014).

Solusi masalah pola nafas tidak efektif adalah dengan melakukan pemantauan respirasi berupa observasi yang utama adalah frekuensi, irama, kedalaman, dan upaya napas serta monitor pola nafas yaitu bradipnea, takipnea, hiperventilasi, *Kussmaul*, *Cheyne-Stokes*, *Biot*, ataksik, terapeutik, dan edukasi, serta memberikan manajemen jalan nafas dalam bentuk observasi, terapeutik yaitu pertahankan kepatenan jalan napas dengan *head-tilt* dan *chin-lift* (*jaw-thrust* jika curiga trauma *cesrvical*), posisikan semi-*Fowler* atau *Fowler*, berikan minum hangat, lakukan fisioterapi dada, jika perlu, lakukan penghisapan lendir kurang dari 15 detik, lakukan hiperoksigenasi sebelum penghisapan endotrakeal, keluarkan sumbatan benda padat

dengan forsepMcGill dan berikan oksigen, jika perlu, kemudian melakukan edukasi dan kolaborasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2019).

Salah satu *evidence based* yang dapat meningkatkan efektivitas pola nafas adalah dengan *tripod position*. Pemberian posisi tubuh dengan *tripod position* akan mempengaruhi kekuatan otot inspirasi dan dapat mengurangi *dyspnea* karena posisi tersebut membantu peningkatan fungsi paru (Suyanti, 2016). *Tripod Position* meningkatkan tekanan *intraabdominal* dan menurunkan penekanan diafragma kebagian rongga abdomen selama inspirasi sehingga insiprasi dan ekspirasi lebih adekuat (Bhatt et al., 2009). *Tripod position* adalah posisi klien diatas tempat tidur yang bertompang di atas *overbed table* (yang dinaikkan dengan ketinggian yang sesuai) dan bertumpu pada kedua tangan dengan posisi kaki ditekuk kearah dalam.

Pasien yang diberikan *tripod position* dapat dibantu agar ekspansi dada membaik. Caranya dengan mengatur posisi duduk pasien agak condong ke depan dengan bertumpu pada kedua tangan di tempat tidur dengan posisi kedua kaki kedalam (Kozeir, et al., 2009, hlm 544). Tindakan pengaturan *tripod position* merupakan tindakan mandiri keperawatan.

Tindakan *tripod position* sangat efektif untuk meningkatkan saturasi dengan hasil uji normalitas pada kedua perlakuan dinyatakan

berdistribusi normal dengan $p_value > 0,05$. Selanjutnya dilakukan *uji t-test dependent* yang hasilnya $p_value 0,000$ pada kedua kelompok intervensi. Ini artinya terdapat peningkatan saturasi oksigen pada pasien asma setelah pemberian *tripod position* maupun *semifowler* (Dwi, 2017).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di BLUD pada 5 bulan terakhir yaitu dari bulan Mei – September 2022 di BP dan KIA didapatkan data pasien yang menderita Asma sebanyak 83 orang., semua mengalami gangguan pola nafas tidak efektif.

Berdasarkan dari data diatas maka penulis ingin memaparkan bagaimana Askep Medikal Bedah Pada Pasien Asma Bronkhial Dengan Produk leaflet *Tripod position* Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Di BLUD Puskesmas Gedung Aji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat perumusan masalah untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah Ners dengan judul “Askep Medikal Bedah Pada Pasien Asma Bronkhial Dengan Produk leaflet *Tripod position* Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Di BLUD Puskesmas Gedung Aji”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir – Ners (KIA-N) ini

bertujuan untuk melakukan Askep Medikal Bedah Pada Pasien Asma Bronkhial Dengan Produk leaflet Tripod position Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen di BULD Puskesmas Gedung Aji.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasiendengan diagnosa asma bronkial
- b. Melakukan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan padapasien asma bronkial
- c. Melakukan perencanaan tindakan keperawatan dalam asuhankeperawatan pada pasien diagnosa asma bronkial
- d. Melakukan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan padapasien asma bronkial
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan dalam asuhankeperawatan pada pasien asma bronkial
- f. Melakukan dokumentasi tindakan keperawatan dalam asuhankeperawatan pada pasien asma
- g. Menganalisis kasus kelolaan dengan diagnosa asma bronkial
- h. Menganalisis intervensi terapi manajemen asma dengan pengaturan posisi

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan bagi perawat sebagai alternatif dalam meningkatkan kemandirian padapasien asma dengan menggunakan intervensi inovasi *tripod position*

4. Manfaat Teoritis

- a. Karya ilmiah ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pelayanan asuhan keperawatan yang berfokus terhadap terapialternatif / nonfarmakologi pada kasus asma sebagai peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan
- b. Karya ilmiah ini diharapkan mampu dijadikan acuan pembelajaran mengenai respon fisiologis pasien terhadap latihan untuk meningkatkan kamandiriannya sehingga dapat diberikan tindakan keperawatan secara tepat dan efisien